

BIMBINGAN BELAJAR MEMBACA DAN BERHITUNG SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN ANAK-ANAK DI DESA GALANG SUKA

Amalia Amandha¹⁾
Khairun Nissa²⁾

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
amaliaamandha2@gmail.com
khairun.nissa@umsu.ac.id

Abstrak: *Bimbingan belajar adalah pengajaran disiplin belajar dan praktek, secara individu atau kelompok. Pengajaran yang bersifat individual meningkatkan penguasaan materi pelajaran sesuai dengan kondisi fisik, sosial dan budaya yang berlaku di sekolah. Membaca merupakan suatu pemahaman isi dari apa yang tertulis dari buku. Membaca juga bertujuan untuk membentuk pemahaman oleh pembaca apa yang sedang di baca. Membaca juga memperoleh pengetahuan dan ilmu baru serta mendapatkan manfaat apa yang telah dipahami isi dari tulisan dan kata-kata yang terdapat dalam bacaan. Berhitung bagi anak-anak adalah aspek penting dalam perkembangan kognitif mereka, yang berkaitan dengan pengenalan konsep bilangan dan operasi dasar matematika seperti penjumlahan dan pengurangan. Berhitung pada anak usia dini sering kali disebut sebagai "berhitung permulaan," yang merupakan bagian dari pendidikan matematika yang dapat diajarkan sesuai dengan tahap perkembangan anak.*

Kata Kunci: *Bimbingan belajar, membaca, berhitung*

Pendahuluan

Bimbingan belajar adalah pengajaran disiplin belajar dan praktek, secara individu atau kelompok (Noor, 2022). Pengajaran yang bersifat individual meningkatkan penguasaan materi pelajaran sesuai dengan kondisi fisik, sosial dan budaya yang berlaku di sekolah (Turhusna & Solatun, 2020). Dapat disimpulkan bahwa bimbingan belajar adalah pengajaran yang diberikan oleh ahli secara individu dan kelompok kepada orang-orang yang mempunyai masalah belajar agar dapat mencapai hasil belajar yang optimal setelah mengubah proses belajarnya. Sementara itu tujuan dari Bimbingan Belajar adalah untuk mengetahui masalah-masalah kesulitan belajar yang terjadi pada siswa dan agar kita dapat membantu mengatasi masalah-masalah yang dialami, oleh siswa, supaya tujuan pendidikan diharapkan dapat tercapai (Rozak et al., 2016).

Dalam dunia pendidikan, membaca merupakan kegiatan yang sangat penting, disusul dengan menulis dan berhitung (Zulkarnain & Saudah, 2025). Peran Guru dalam Menstimulasi Kemampuan Membaca, Menulis dan Berhitung (Calistung). Dalam situasi seperti ini, memperkenalkan keterampilan baca tulis hitung kepada anak merupakan salah satu bentuk kerjasama antara sekolah dan orang tua. Dalam proses pembelajaran baca dan hitung, sering kali guru menghadapi siswa yang tidak dapat mengikuti pembelajaran dengan lancar, terutama pada kelas bawah yang mengalami kesulitan belajar. (Mardika, 2019).

Sujiono (2008: 11) menyatakan bahwa berhitung adalah suatu cara belajar menyebutkan bilangan dan mengidentifikasi jumlah suatu benda dengan menggunakan nama-nama bilangan. Menurut Sujiono (2008: 25-26), faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan berhitung awal

adalah: Faktor genetik Schopenhaver berasumsi bahwa seseorang sejak lahir sudah mempunyai kemampuan tertentu yang tidak dipengaruhi oleh lingkungan, yaitu tingkat kecerdasan yang ditentukan sejak anak dilahirkan.

Selanjutnya John Locke (dalam Androne, 2014), berpendapat bahwa manusia dilahirkan murni/tabula rasa, yakni perkembangan tingkat kecerdasan ditentukan terutama oleh pengalaman dan pengetahuan yang diperoleh seseorang dari lingkungan tempat tinggalnya (Ilyasir, 2019). Kematangan Semua organ fisik dan psikis dikatakan matang bila telah memperoleh kemampuan untuk menjalankan fungsinya masing-masing. Kedewasaan berhubungan dengan usia kronologis (kronologis usia) (Kadeni, 2014).

Pendidikan adalah segala keadaan di luar diri seseorang yang mempengaruhi perkembangan kecerdasan. Pendidikan dibedakan menjadi pendidikan yang disengaja (akademik/formal) dan pendidikan yang tidak disengaja (informal/dipengaruhi oleh lingkungan alam) (Mayar, Gusman, & Kusumawardani, 2022). Minat dan Bakat Minat memandu perilaku menuju tujuan yang memberikan dorongan bagi perilaku tersebut (Srikandi, 2022). Apa yang membuat orang tertarik menginspirasi mereka untuk lebih aktif dan berbuat lebih baik. Bakat kini diartikan sebagai kemampuan bawaan dan potensi yang memerlukan pengembangan dan pelatihan agar dapat diwujudkan.

- a. Kebebasan Kebebasan berarti kebebasan bagi setiap orang untuk berpikir secara berbeda dan memilih cara-cara tertentu untuk memecahkan masalah.

Tinjauan Pustaka

Pendidikan memegang peranan penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Institusi pendidikan harus selalu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat (Sewang, 2015). Perhatian khusus diberikan kepada pengembangan dan kemajuan pendidikan guna meningkatkan mutu dan mutu pendidikan. Pendidikan yang berkualitas menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas (Mardhiyah et al., 2021). Jika melihat pendidikan di Indonesia yang pernah mengalami pasang surut, namun kini berbeda.

Mutu dalam pendidikan adalah sebuah jasa layanan, dimana fokus utamanya adalah terletak pada peserta didik, sehingga mutu mampu memenuhi kebutuhan dan harapan berbagai pihak (Anggraini, Utami, & Rahma, 2020). Mutu pendidikan berkembang seiring dengan tuntutan kemajuan ilmu dan teknologi. Sebagai lembaga pendidikan formal, sangat ditekankan kepada sekolah dalam prosesnya harus adanya peningkatan mutu pendidikan yang terprogram dengan baik (Irsalulloh, & Maunah, 2023). Hal ini sebagai jawaban atas kebutuhan dan dinamika masyarakat yang terus berkembang, sehingga peningkatan mutu sumber daya manusia mampu terwujud dengan baik melalui pelaksanaan pendidikan. Karakteristik. (Dewi & Khotimah, 2020)

Permasalahan pendidikan di Indonesia merupakan tantangan terbesar dalam mencapai pendidikan berkualitas tinggi (Hapakat, 2024). Permasalahan inilah yang menjadi faktor terbesar dibalik rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia saat ini. Hal ini tentunya harus menjadi perhatian khusus masyarakat Indonesia. Pasalnya, kualitas sumber daya manusia yang dihasilkan sangat dipengaruhi oleh kualitas pendidikan itu sendiri. Permasalahan tersebut terbagi menjadi dua bagian yaitu permasalahan tingkat makro dan permasalahan tingkat mikro. Masalah pendidikan tingkat makro: kurikulum yang membingungkan dan terlalu rumit. pendidikan yang tidak setara. Masalah penempatan guru. Kualitas guru buruk, biaya pendidikan yang mahal. Dalam rentang mikroskopis yaitu metode pembelajaran yang monoton. sarana dan prasarana yang belum memadai; dan prestasi akademik siswa rendah (Ginting et al. , 2022).

Metode Penelitian

Dalam kegiatan pengabdian bimbingan belajar yang dilakukan di desa galang suka dilaksanakan mulai dari tanggal 25 Agustus – 13 September tahun 2024 dengan durasi 1 JP pada anak-anak desa galang suka.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan kualitatif, penelitian ini merupakan penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menentukan, dan menjelaskan kualitas atau keistimewaan dari anak-anak. Jumlah peserta dari bimbingan belajar adalah 15 anak-anak. Metode ini dapat membantu mendapatkan pemahaman orang tua tentang perkembangan bimbingan belajar anak mereka. Mengumpulkan data tentang pekerjaan siswa dan hasil evaluasi pembelajaran yang berkaitan dengan pembelajaran. Mengidentifikasi masalah utama yang muncul dari observasi dan wawancara, pada tahap observasi dilakukan secara langsung keanak-anak desa galang suka dan masyarakat setempat, dengan tujuan memperoleh informasi mengenai pembelajaran membaca dan menghitung dengan benar. Sedangkan pada tahap wawancara dilakukan dengan orangtua tentang kesulitan anak dalam mengenali huruf-huruf dan susahya dalam berhitung.

Hasil dan Pembahasan

Peneliti mengamati bahwa beberapa anak, terutama anak kelas 6 yang seharusnya pandai membaca dan berhitung, ternyata tidak melakukannya dengan baik. Peneliti melakukan pengamatan bahwa anak tersebut tidak bisa membaca dan berhitung disebabkan oleh faktor lingkungan keluarga yang mempengaruhi kesulitan membaca dan berhitung mencakup latar belakang keluarga, cara mendidik anak dirumah dan perlakuan anak di rumah.

Mutu merupakan ukuran baik buruk suatu siswa, keadaan, derajat (kepandaian, kecerdasan, dan sebagainya). (Kadir, 2013) Secara normatif, mutu ditentukan berdasarkan pertimbangan intrinsik dan ekstrinsik. Berdasarkan kriteria intrinsik mutu pendidikan merupakan prodak pendidikan yakni manusia yang terdidik sesuai dengan standar ideal. Sedang mutu berdasarkan kriteria ekstrinsik, pendidikan merupakan instrument untuk mendidik, tenaga kerja yang terlatih. Dengan demikian, mutu ditentukan berdasarkan hasil tes atau hasil prestasi belajar siswa.

Berdasarkan observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti dari anak-anak didesa galang suka dusun 2, yang memerlukan penanganan atau bimbingan secara khusus ada 1 anak. 1 anak ini mengalami keterlambatan dalam membaca dan berhitung serta kurang dukungan dari keluarga. Adanya perubahan kemajuan anak dilihat dari pencapaian tujuan layanan bimbingan, pencapaian tugas-tugas, perkembangan dan hasil belajar serta keberhasilan siswa setelah menamatkan sekolah, baik pada studi lanjutan ataupun pada kehidupan di masyarakat.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa bimbingan belajar adalah efektifitas layanan bimbingan belajar yang dilakukan dan penentuan derajat keberhasilan kegiatan bimbingan belajar yang kemudian digunakan untuk menentukan langkah tindakan selanjutnya.

Menurut (Rahim, 2022), Tindakan lebih lanjut dapat dibagi menjadi tiga tahap:

1. Memberikan tindakan lanjut: sederhana dan segera. Misalnya memberikan tugas yang mudah diselesaikan siswa.
2. Menyelenggarakan kegiatan bimbingan kelompok atau melibatkan siswa dalam kegiatan bimbingan kelompok.
3. Melaksanakan kegiatan sosialisasi baru sebagai tindak lanjut atau pelengkap kegiatan sebelumnya.

Membaca merupakan suatu pemahaman isi dari apa yang tertulis dari buku. Membaca juga bertujuan untuk membentuk pemahaman oleh pembaca apa yang sedang di baca. Membaca juga

memperoleh pengetahuan dan ilmu baru serta mendapatkan manfaat apa yang telah dipahami isi dari tulisan dan kata-kata yang terdapat dalam bacaan. Menurut Puji Santoso (2009) berpendapat, membaca merupakan kegiatan memahami bahasa tulisan. Pesan dari sebuah teks atau barang cetak lainnya dapat diterima apabila pembaca dapat membacanya dengan tepat, akan tetapi terkadang pembaca juga salah dalam menerima pesan teks atau barang cetak manakala pembaca salah dalam membacanya.

Berhitung bagi anak-anak adalah aspek penting dalam perkembangan kognitif mereka, yang berkaitan dengan pengenalan konsep bilangan dan operasi dasar matematika seperti penjumlahan dan pengurangan. Berhitung pada anak usia dini sering kali disebut sebagai "berhitung permulaan," yang merupakan bagian dari pendidikan matematika yang dapat diajarkan sesuai dengan tahap perkembangan anak. Berhitung dapat didefinisikan sebagai kemampuan untuk mengenali, menyebutkan, dan mengurutkan bilangan, serta melakukan operasi dasar seperti penjumlahan dan pengurangan. Kegiatan ini sangat penting karena menjadi dasar bagi perkembangan kemampuan matematika anak di masa depan. Melalui berhitung, anak-anak belajar untuk memecahkan masalah sehari-hari dan memahami konsep-konsep dasar yang akan mereka butuhkan di tingkat pendidikan yang lebih tinggi.

Kesimpulan

Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini menunjukkan bahwa beberapa anak didesa galang suka, khususnya anak kelas 6, mengalami kesulitan dalam belajar dan memahami karena beberapa faktor seperti lingkungan setempat, bimbingan orang tua, dan lingkungan sekolah. Peneliti juga menemukan bahwa 1 anak dalam kelompok tersebut mengalami kesulitan dalam belajar dan memahami, dan peningkatan kinerja akademik mereka disebabkan oleh kemampuan mereka menyelesaikan tugas sekolah, mengembangkan keterampilan, dan mencapai kesuksesan di sekolah. Pembelajaran adalah aspek penting dari perkembangan kognitif anak-anak, yang melibatkan pemahaman konsep matematika dan operasi seperti penjumlahan dan pengurangan. Hal ini penting untuk perkembangan kognitif anak-anak dan membantu mereka memahami masalah sehari-hari dan konsep matematika dalam lingkungan pendidikan yang lebih efektif.

Referensi

- Androne, M. (2014). Notes on John Locke's views on education. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 149, 518–522. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.08.217>
- Anggraini, I. A., Utami, W. D., & Rahma, S. B. (2020). Analisis minat dan bakat peserta didik terhadap pembelajaran. *Terampil: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 7(1), 23–28.
- Dewi, R., & Khotimah, S. H. (2020). Pengaruh Profesionalisme Dan Disiplin Kerja Guru Terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan Di Sekolah Dasar. *ELEMENTARY: Islamic Teacher Journal*, 8(2), 279. <https://doi.org/10.21043/elementary.v8i2.7839>
- Irsalulloh, D. B., & Maunah, B. (2023). Peran lembaga pendidikan dalam sistem pendidikan Indonesia. *Pendidikas: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 4(2), 17–25.
- Ilyasir, Fiska. (2019). Pendidikan demokratis di era revolusi industri 4.0. *Jurnal Pembangunan Pendidikan Fondasi dan Aplikasi*. 60. 10.21831/jppfa.v7i1.26499.
- Kadeni, Kadeni. (2014). Pentingnya Kecerdasan Emosional Dalam Pembelajaran. *Equilibrium : Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Pembelajarannya*. 2. 10.25273/Equilibrium.V2i1.601.
- Kadir, S. F. (2013). Meningkatkan Mutu Pendidikan Melalui Pemberdayaan Masyarakat. *Jurnal Al-Ta'dib*, 6(1), 164–175.
- Mardika, T. (2019). Analisis Faktor-Faktor Kesulitan Membaca Menulis Dan Berhitung Siswa Kelas 1 Sd. *Dinamika Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(1), 28–33. <https://doi.org/10.30595/dinamika.v10i1.4049>

- Mayar, F., Gusman, D., & Kusumawardani, R. (2022). Pengaruh lingkungan terhadap perkembangan anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 4796–4801.
- Noor, Idris. (2022). Model Membaca, Menulis, dan Berhitung di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*. 14. 329-353. 10.24832/jpnk.v14i071.3090.
- Rahim, A. (2022). Implementasi Bimbingan Belajar Membaca Menulis Berhitung Kelas III Madrasah Ibtidaiyah Darurrohman Kertanegara Haurgeulis. *Jurnal Penelitian Multidisiplin Ilmu*, 1(2), 83–96. <https://melatijournal.com/index.php/Metta/article/view/98>
- Rozak, A., Fathurrochman, I., & Hajja Ristianti, D. (2016). Analisis Pelaksanaan Bimbingan Belajar Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar. *JOEAI (Journal of Education and Instruction)*, 1, 1–23.
- Srikandi, C. N. (2022). Thailand students' difficulties and motivation in studying BIPA at Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. *Jurnal As-Salam*, 6(2), 229–243.
- Turhusna, Dalila & Solatun, Saomi. (2020). Perbedaan Individu dalam Proses Pembelajaran. *AS-SABIQUN*. 2. 18-42. 10.36088/assabiqun.v2i1.613.
- Zulkarnain, Ali & Saudah, Saudah. (2025). Peran Guru dalam Menstimulasi Kemampuan Membaca, Menulis dan Berhitung (Calistung) pada Anak di RA Mawaddah Palangka Raya. *Journal on Education*. 7. 10400-10409. 10.31004/joe.v7i2.8054.